

## HUBUNGAN KONTAK KULIT KE KULIT DINI DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA PERSALINAN SECTIO CAESAREA

*(Relationship between early skin-to-skin contact and mother's attitude in exclusive breastfeeding in post-cesarean section mothers)*

Tuti Asrianti Utami<sup>1\*</sup>, Rika Supriyatin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

\*Email: [tutichaidir18@gmail.com](mailto:tutichaidir18@gmail.com)

### Abstract

Early skin-to-skin contact between mother and baby is an early activity that helps promote successful breastfeeding. Sectio Caesarea can make it difficult for mother and baby to have early skin-to-skin contact. The study aimed to analyze the relationship between early skin-to-skin contact and the mother's attitude in giving exclusive breastfeeding in the ward of Jakarta X Private Hospital. Correlative descriptive research method with a quantitative method cross-sectional approach and observation of early skin contact in mothers with post sectio caesarea in the operating room. The population study was all mothers who gave birth by sectio caesarea at X Kelapa Gading Private Hospital and made early skin-to-skin contact with as many as 38 mothers, the study sample used total sampling. The results of statistical analysis using chi-square explained that there was a relationship between early skin-to-skin contact with the mother's attitude toward giving exclusive breastfeeding to post-cesarean section mothers ( $p$ -value 0.000). Mothers with early skin-to-skin contact mostly had a positive attitude 24 times greater in exclusive breastfeeding as much as 92.3% (24 respondents), compared to respondents who did not carry out early skin-to-skin contact. Suggestions for health workers can assist mothers in making skin-to-skin contact immediately after the baby is born so that exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months can be optimized.

**Keywords:** cesarean section; exclusive breastfeeding; IMD; mother's attitude; skin-to-skin contact

### Abstrak

Kontak kulit ke kulit dini antara ibu dan bayi merupakan kegiatan awal yang membantu mensukseskan keberhasilan menyusui. *Sectio caesarea* dapat menyulitkan bagi ibu dan bayi untuk melakukan kontak kulit ke kulit dini. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan kontak kulit ke kulit dini dengan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di ruang perawatan RS Swasta X Jakarta. Metode penelitian deskriptif korelatif dengan metode kuantitatif pendekatan *cross sectional* serta observasi kontak kulit dini di ruang operasi pada ibu dengan post sectio caesarea. Populasi penelitian seluruh ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* di RS Swasta X Kelapa Gading dan melakukan kontak kulit ke kulit dini sebanyak 38 ibu, sampel penelitian menggunakan *total sampling*. Hasil analisa statistic menggunakan *chi square* menjelaskan ada hubungan antara kontak kulit ke kulit dini dengan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu *post section caesarea* ( $p$  value 0,000). Ibu yang melakukan kontak kulit ke kulit dini sebagian besar memiliki sikap positif 24 kali lebih besar dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 92.3% (24 responden), dibandingkan dengan responden yang tidak melaksanakan kontak kulit ke kulit dini. Saran untuk tenaga kesehatan dapat membantu ibu-ibu dalam melakukan kontak kulit ke kulit segera setelah bayi lahir agar pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dapat lebih di optimalkan.

**Kata kunci :** ASI Eksklusif; IMD; kontak kulit ke kulit; sikap ibu; *section caesarea*

### PENDAHULUAN

Menyusui bayi baru lahir dalam 1 jam pertama kehidupan dikenal dengan inisiasi

menyusui dini (IMD), hal ini penting bagi kelangsungan hidup bayi baru lahir dan keberhasilan menyusui (Novita et al., 2021).

Sebelum terjadi IMD tentunya ada kegiatan *Skin to skin contact* (SSC) atau kontak kulit ke kulit ibu dan bayi dengan menempatkan bayi di dada ibu segera setelah lahir, merupakan kegiatan awal untuk mulai menyusui di 1 jam pertama setelah lahir dan diberi ASI eksklusif selama 6 bulan (Karimi et al., 2020; Sharma, 2016).

Bayi yang difasilitasi kontak kulit ke kulit telah terbukti menunjukkan pola isapan yang lebih efisien, meningkatkan kemampuan menyusui pada bayi dan pengeluaran ASI pada ibu (Karimi et al., 2019).

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan, tempat kelahiran, dan tempat dimulainya suatu kehidupan bagi bayi baru lahir, sehingga tatalaksana dan manajemen menyusui di rumah sakit memegang peranan penting dalam keberhasilan ibu menyusui anaknya (Ghimire, 2019; Lestari, 2020).

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia, tahun 2018 sebesar 71,7% dan sudah mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0% (Kemenkes, 2022). Upaya Rumah Sakit dalam mendukung program pemerintah dengan membuat kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait inisiasi menyusui dini yang didalamnya terdapat kontak kulit ke kulit, namun pada pelaksanaannya proses kontak kulit ke kulit belum dilakukan secara optimal, oleh sebab itu banyak ibu yang melahirkan secara normal dan sesar belum dapat menyusui secara optimal baik dari ibu yang belum mampu atau memiliki pengalaman dalam memposisikan dan kemampuan bayi untuk menyusu (Kahalon et al., 2021).

Menyusu Dini (IMD) di rumah sakit harus dapat dilakukan dengan baik pada persalinan pervagina maupun pada *Sectio Caesarea* (SC). Jumlah persalinan SC di Indonesia meningkat dari tahun ketahun. Hal ini dapat terlihat dari hasil Riskesdas tahun 2013 yang menyebutkan, persalinan SC mengalami peningkatan dari 6,8% pada tahun 2007 dan 9,8% pada tahun 2013 (Riskesdes, 2013). Persalinan SC sekarang cenderung dilakukan tanpa indikasi medis, tetapi hanya berdasarkan faktor sosial dan pemahaman pasien yang salah (Fitriana et al., 2022).

Perbedaan pengeluaran ASI antara ibu post persalinan secara normal lebih cepat dibandingkan dengan ibu persalinan *sectio caesarea*, dimana nilai rata-rata waktu dari pengeluaran ASI adalah 3,9 dan 5,9 sehingga

adanya perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok tersebut (Fatmawati et al., 2019; Syaiful & Wulaningsih, 2017).

*Skin to skin contact* memiliki manfaat bagi bayi maupun ibu. Beberapa manfaat *skin to skin contact* bagi bayi adalah menstabilkan suhu tubuh bayi baru lahir, menstabilkan konsentrasi glukosa darah, mengurangi tangisan, memberikan stabilitas kardiorespirasi terutama pada bayi baru lahir prematur, sebagai metode untuk mengurangi rasa sakit pada bayi baru lahir, pola tidur yang lebih nyenyak, dan sindrom kematian bayi mendadak (Fitriana et al., 2022). Sedangkan manfaat bagi ibu adalah menurunkan stres ibu, mengurangi perdarahan postpartum, meningkatkan kesempatan untuk menyusui lebih awal, yang mengarah pada pemberian ASI eksklusif, meningkatkan ikatan dan kepuasan ibu (Feldman-Winter et al., 2016). *Skin to skin contact* juga meningkatkan keyakinan ibu untuk menyusui anaknya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bandung bahwa kesempatan melakukan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi segera saat di meja operasi dapat memberikan rasa nyaman pada ibu serta dapat memberikan keyakinan yang tinggi pada ibu untuk menyusui bayinya, dalam penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kontak kulit ke kulit segera terhadap keyakinan ibu menyusui paska bedah sesar (Dewi et al., 2017).

Operasi *sectio sesaria* di ruang kamar operasi di RS X swasta Jakarta yang melakukan IMD intra operasi *sectio sesaria* yaitu sebanyak 43.6% dari 600 atau sebanyak 21 setiap bulannya ibu yang melakukan *sectio sesaria* di tahun 2016, yang melakukan IMD intra operasi *sectio sesaria* sebanyak 38.9 % dari 687 atau sebanyak 22.2 setiap bulannya ibu yang melakukan IMD pada operasi *sectio sesaria* di tahun 2017. Jumlah ibu post section yang melakukan IMD dan tidak melakukan IMD tetapi melakukan pemberian ASI eksklusif di ruang perawatan perbulan sebanyak 67% atau sebanyak 14 ibu dengan post section yang melakukan pemberian ASI eksklusif.

Untuk mendukung program pemerintah dan meningkatkan pelayanan dalam mengurangi angka kematian pada neonatal dan kesuksesan pemberian ASI pada bayi sehat yang diberikan SSC. Sehingga fenomena tersebut mendorong peneliti untuk menganalisa hubungan kontak kulit ke kulit dini dengan sikap ibu dalam

pemberian ASI eksklusif di ruang perawatan RS swasta X Jakarta.

71,1%, multipara 57,9% dalam pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Alasan penelitian ini dilakukan karena masih adanya ibu yang persalinan dengan sectio cesarea tidak dapat melaksanakan kontak kulit ke kulit dini, sehingga ibu post persalinan sectio cesarea mengalami kesulitan menyusui dan m produksi ASI.

Populasi penelitian adalah ibu dengan post operasi SC yang melakukan kontak kulit ke kulit dini dan menyusui eksklusif di ruang perawatan postpartum. Sampel dilakukan menggunakan total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 38 ibu postpartum SC. Penelitian dilakukan November 2019-Maret 2020.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner sikap ibu post SC yang memberikan ASI eksklusif di ruang perawatan postpartum. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar ceklist tentang sikap ibu untuk menyusui sebanyak 12 pernyataan, dengan skala Guttman. Uji validitas dan reliabilitas untuk kuisisioner sikap ibu dilakukan pada 30 ibu postpartum, dihasilkan koefisien korelasi  $r$  tabel = 0,321 ( $\alpha > r$  tabel) dan *Alpha Cronbach,s* ( $\alpha$ ) = 0,944. Berdasar hasil uji validitas kuesioner sikap dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir dinyatakan 12 butir pernyataan valid dengan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Butir kuesioner yang tidak valid dieleminasi dan tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas.

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase hasil data usia, pendidikan, pengalaman, paritas. Analisa bivariat menggunakan *Chi Square Test* untuk mengetahui hubungan pelaksanaan kontak kulit dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit X Kelapa Gading.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 78,9%, pendidikan tinggi 73,7%, tidak pernah memiliki pengalaman sebanyak

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

Variabel	n	%
<b>Usia</b>		
<20 Tahun	1	2,6
20-35 Tahun	30	78,9
>35 Tahun	7	18,4
<b>Pendidikan</b>		
SMP/SMA	10	26,3
Pendidikan Tinggi	28	73,7
<b>Pengalaman</b>		
Pernah	11	28,9
Tidak Pernah	27	71,1
<b>Paritas</b>		
Primipara	16	42,1
Multipara	22	57,9
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasar tabel 2. menjelaskan bahwa sebagian besar ibu-ibu pasca *Section Caesarea* melakukan kontak kulit ke kulit dini sebanyak 68,4%.

**Tabel 2.**  
**Pelaksanaan Kontak Kulit Ke Kulit Dini Pasca Sectio Caesarea**

Kontak Kulit	n	%
Dilakukan	26	68,4
Tidak Dilakukan	12	31,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar sikap ibu positif terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan post *sectio caesarea* sebanyak 73,7%.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Post Sectio Caesarea**

Sikap	n	%
Positif	28	73,7
Negatif	10	26,3
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasar tabel 4 menjelaskan bahwa hubungan pelaksanaan kontak kulit ke kulit

dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebagian besar memiliki sikap yang positif sebanyak 24 (92,3%) responden. Sedangkan responden yang tidak melakukan kontak kulit ke kulit dini sebagian besar memiliki sikap yang negatif dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 8 (66,7%) responden. Hasil analisa statistik dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan  $P Value=0,000 < \alpha=0,05$ , disimpulkan bahwa ada hubungan pelaksanaan

kontak kulit ke kuli dini dengan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang melaksanakan kontak kulit ke kulit dini memiliki sikap positif 24 kali lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak melaksanakan kontak kulit ke kulit dini.

**Tabel 4.**  
Hubungan Pelaksanaan Kontak Kulit Ke Kulit Dini dengan Sikap Ibu dalam Pemberiaan ASI Eksklusif

Pelaksanaan Kontak Kulit	Sikap				Total	P Value	OR	
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%				
Dilakukan	24	92,3	2	7,7	26	100	0,000	24,0
Tidak Dilakukan	4	33,3	8	66,7	12	100		
<b>Total</b>	28	73,7	10	26,3	38	100		

## PEMBAHASAN

Usia ibu sangat menentukan kesehatan maternal yang berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya (Beraki et al., 2020). Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun masih belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Ibu yang berusia 20-35 tahun merupakan masa dewasa atau masa reproduksi dimana ibu dapat menghadapi masalah-masalah dengan lebih tenang secara emosional saat menghadapi kehamilan, persalinan dan merawat bayinya nanti. Ibu post SC dengan usia 20-35 tahun, sebanyak 20 ibu yang melaksanakan IMD (Syukur & Purwanti, 2020).

Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh perilaku dan kemampuan manusia melalui pengajaran, sehingga dalam penelitian ini perlu dipertimbangkan tingkat pendidikan responden (Meri Agritubella & Delvira, 2020). Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk

bisa lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru. Notoatmodjo, 2020 menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan akhirnya akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Pengalaman responden sebelumnya melakukan SSC dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk kembali melakukan inisiasi menyusui dini berikutnya (Dewi et al., 2017). Sedangkan bagi ibu yang belum pernah melakukan kontak kulit ke kulit dini ataupun inisiasi menyusui dini sebelumnya, pengalaman ini menjadi sebuah hal baru yang akan lebih menarik perhatian seseorang dibandingkan dengan yang telah diketahuinya terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2017). Responden yang belum pernah melakukan kontak kulit ke kulit dini diharapkan lebih antusias dalam melakukannya. Ibu-ibu yang diberikan kesempatan kontak kulit ke kulit segera setelah post SC selama 15 menit akan memiliki *breastfeeding selfefficacy* /BSE yang tinggi yakni

sebesar 59,00 dibanding ibu-ibu pada kelompok kontrol sebesar 49,62 perbedaan tersebut terlihat signifikan ( $p=0.001$ ) (Dewi et al., 2017).

Ibu dengan multipara tentunya memiliki pengalaman yang baik sebelumnya sehingga dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik lagi dalam memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 82,3% ibu multipara yang melakukan IMD pada ibu postpartum SC di Banda Aceh (Mutia et al., 2021). Kontak kulit ke kulit dini pasca persalinan sangatlah menguntungkan bagi ibu maupun bagi bayi, dapat mencegah kejadian hipotermi pada bayi, meningkatkan kontak psikologis, memudahkan kelahiran plasenta pada kala III persalinan, menurunkan resiko kanker payudara dan meningkatkan keinginan ibu untuk memberikan ASI (Linnér et al., 2020; Purwani & Ulfah, 2023).

Sikap adalah keadaan dari dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif ke dalam obyek atau situasi (Ikowati, 2019). Sikap positif yang dimiliki oleh responden dalam memberikan ASI eksklusif menunjukkan perilaku yang baik, sebagian besar ibu hamil (55%) memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Rahayu et al., 2019). Ibu yang diberi terapi anestesi sebelum sectio caesarea, maka kesadaran ibu berkurang menurun, sehingga tidak dapat melakukan SSC segera setelah bayi dilahirkan. Pemberian obat anti nyeri pada ibu, baik secara oral atau intravena dengan sangat cepat dapat memasuki aliran darah bayi melalui perfusi plasenta, dalam hitungan detik hingga beberapa menit dan menyebabkan berkurangnya kemampuan menghisap bayi setelah lahir

(Mutia et al., 2021). Dampak langsung sectio caesarea lainnya terhadap SSC adalah jika terjadi komplikasi baik pada ibu maupun bayi, maka ibu dan bayi tidak dapat dilakukan kontak kulit ke kulit segera setelah lahir. Kontak kulit ibu dan bayi sangat penting dimulai, dengan meletakkan bayi di atas dada ibu sangat penting agar bayi dapat mencium bau payudara ibu sehingga bayi berusaha mencapainya untuk mendapatkan ASI (Widström et al., 2019).

Penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan pelaksanaan kontak kulit ke kulit dini dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan  $P\ value=0,000 < \alpha=0,05$ . Ibu yang melaksanakan kontak kulit ke kulit dini memiliki sikap 24 kali lebih positif dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak melaksanakan kontak kulit ke kulit dini. Ibu yang melaksanakan kontak kulit ke kulit dini antara ibu dan bayi pada kelahiran post SC menunjukkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi sampai pada hari ke 28 pasca kelahiran ( $p=0,02$ ). Pertumbuhan bayi sampai usia 28 hari dijelaskan bahwa kelompok responden yang melaksanakan kontak kulit dini bayinya mengalami kenaikan berat badan dengan rata-rata kenaikan 1.113gram sedangkan kelompok yang tidak melaksanakan kontak kulit dini peningkatannya hanya 940 gram selama 28 hari pasca lahir (Khadivzadeh et al., 2017; Maastrup et al., 2021).

Sebanyak 94% responden yang melaksanakan *early skin to skin contact* mampu memberikan ASI pertama dan selanjutnya sebelum pasien dipulangkan berdasarkan instrumen *The Infant Breastfeeding Assesment Tool (IBFAT)*(Cousins, 2020). Sementara kelompok kontrol yang tidak

melaksanakan *early skin to skin contact* hanya 56% yang dinyatakan berhasil dalam memberikan ASI pertama dan 70% yang dinyatakan mampu untuk memberikan ASI lanjutan sebelum pasien dipulangkan.

Manfaat pelaksanaan kontak kulit ke kulit dini pasca persalinan SC yaitu hormon oksitoksin ibu postpartum berada pada titik tertinggi saat ibu melakukan kontak kulit dini dengan bayinya, hal ini menurunkan resiko perdarahan postpartum dan meningkatkan *bonding and maternal adaptation*, keadaan ini terjadi pada satu jam pertama setelah bayi lahir (Bigelow & Power, 2020). Hormon prolaktin juga menunjukkan kadar tertingginya pada satu jam postpartum oleh karenanya pelaksanaan kontak kulit dini selama satu jam postpartum sangat efektif untuk melakukan inisiasi menyusui dini (Widström et al., 2019).

Secara fisiologis hormonal, pelaksanaan kontak kulit dini juga menyebabkan terjadinya vasodilatasi maternal, hal ini berdampak terhadap meningkatnya kehangatan pada bayi dan mencegah terjadinya hipotermia. Kontak kulit dini juga berfungsi untuk mengurangi hormon stress bayi yang disebabkan karena perubahan suhu atau lingkungan. Hal ini sangat bermanfaat bagi bayi agar kemampuan menyusui, kadar glukosa, status respirasi dan kekuatan tangisnya menjadi lebih baik yang dibuktikan dengan APGAR score kedua yang baik pula (Qonitun & Utaminingsih, 2018).

Ibu yang melahirkan dengan tehnik *sectio caesarea* yang dilakukan anestesi epidural tentu memiliki kemungkinan dampak buruk yang terjadi baik kepada ibu ataupun bayi seperti peningkatan hormon oxytocin dan betha endorphin. Pelaksanaan kontak kulit dini sangat membantu untuk mencegah kemungkinan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pelaksanaan kontak kulit ke kulit dini dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, yaitu 24 kali sikap lebih positif dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak melaksanakan kontak kulit ke kulit dini. Sehingga peran tenaga kesehatan penting membantu ibu melaksanakan kontak kulit ke kulit dini agar ibu berhasil menyusui bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beraki, G. G., Tesfamariam, E. H., Gebremichael, A., Yohannes, B., Haile, K., Tewelde, S., & Goitom, S. (2020). Knowledge on postnatal care among postpartum mothers during discharge in maternity hospitals in Asmara: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2694-8>
- Bigelow, A. E., & Power, M. (2020). Mother–Infant Skin-to-Skin Contact: Short- and Long-Term Effects for Mothers and Their Children Born Full-Term. *Frontiers in Psychology*, 11(August). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01921>
- Cousins, T. A. (2020). *Breastfeeding Experiences and Barriers among Mothers with Perceived Insufficient Milk Supply*. 1–6. <https://doi.org/10.7873/date.2014.001>
- Dewi, T., Rachmawati, I. N., & Sabri, L. (2017). Pengaruh Kontak Kulit ke Kulit Segera terhadap Keyakinan Ibu Menyusui Paska Bedah Sesar.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Wulansari, N. A. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum *Journal of Ners Community*, 10(November), 169–184.

- <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/904/0>
- Feldman-Winter, L., Goldsmith, J. P., Moon, R. Y., Darnall, R. A., Goodstein, M. H., Hauck, F. R., Willinger, M., Shapiro-Mendoza, C. K., Watterberg, K. L., Cummings, J. J., Benitz, W. E., Eichenwald, E. C., Poindexter, B. B., Stewart, D. L., Aucott, S. W., Puopolo, K. M., Wang, K. S., Raju, T. N. K., Barfield, W. D., ... Couto, J. (2016). Safe sleep and skin-to-skin care in the neonatal period for healthy term newborns. *Pediatrics*, *138*(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1889>
- Fitriana, Y., Sutanto, A. V., & Andriyani, A. (2022). Advocacy of Midwives Referring Patients for Sectio Caesarea in Second-Level Health Care Provider Social Security Management Agency in Bantul. *Jurnal Kebidanan*, *12*(1), 26–37. <https://doi.org/10.31983/jkb.v12i1.7726>
- Ghimire, U. (2019). The effect of maternal health service utilization in early initiation of breastfeeding among Nepalese mothers. *International Breastfeeding Journal*, *14*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0228-7>
- Ikowati, A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Umur Dengan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Skripsi*.
- Kahalon, R., Preis, H., & Benyamini, Y. (2021). Who benefits most from skin-to-skin mother-infant contact after birth? Survey findings on skin-to-skin and birth satisfaction by mode of birth. *Midwifery*, *92*(August 2020), 102862. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102862>
- Karimi, F. Z., Miri, H. H., Khadivzadeh, T., & Maleki-Saghooni, N. (2020). The effect of mother-infant skin-to-skin contact immediately after birth on exclusive breastfeeding: A systematic review and meta-analysis. *Journal of the Turkish German Gynecology Association*, *21*(1), 46–56. <https://doi.org/10.4274/jtgga.galenos.2019.2018.0138>
- Karimi, F. Z., Sadeghi, R., Maleki-Saghooni, N., & Khadivzadeh, T. (2019). The effect of mother-infant skin to skin contact on success and duration of first breastfeeding: A systematic review and meta-analysis. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, *58*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2018.11.002>
- Kemendes. (2022). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di 20 Provinsi Ini Masih di Bawah Nasional*.
- Khadivzadeh, T., Karimi, F. Z., Tara, F., & Bagheri, S. (2017). The effect of postpartum mother-infant skin-to-skin contact on exclusive breastfeeding in neonatal period: A randomized controlled trial. *International Journal of Pediatrics*, *5*(7), 5409–5417. <https://doi.org/10.22038/ijp.2016.7522>
- Lestari, P. P. (2020). Review: Implementasi Baby Friendly Hospital Initiative (Inisiasi Rumah Sakit Sayang Ibu) Dan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, *5*(1), 1–8.
- Linnér, A., Westrup, B., Lode-Kolz, K., Klemming, S., Lillieskold, S., Markhus Pike, H., Morgan, B., Bergman, N. J., Rettedal, S., &

- Jonas, W. (2020). Immediate parent-infant skin-to-skin study (IPISTOSS): study protocol of a randomised controlled trial on very preterm infants cared for in skin-to-skin contact immediately after birth and potential physiological, epigenetic, psychological and neurodevelopmental consequences. *BMJ Open*, *10*(7), e038938. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-038938>
- Mastrup, R., Rom, A. L., Walloee, S., Sandfeld, H. B., & Kronborg, H. (2021). Improved exclusive breastfeeding rates in preterm infants after a neonatal nurse training program focusing on six breastfeeding-supportive clinical practices. *PLoS ONE*, *16*(2 February), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245273>
- Meri Agritubella, S., & Delvira, W. (2020). Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Endurance*, *5*(1), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.5027>
- Morava, E., Rahman, S., Peters, V., Baumgartner, M. R., Patterson, M., & Zschocke, J. (2015). Quo vadis: the re-definition of “inborn metabolic diseases.” *Journal of Inherited Metabolic Disease*, *38*(6), 1003–1006. <https://doi.org/10.1007/s10545-015-9893-x>
- Mutia, C., Kamil, H., Sulistiana, S., Sekolah, S., Ilmu, T., Harapan, K., & Darussalam, B. (2021). Faktor Determinan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea di Banda Aceh. *Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi*, *IX*(2), 2337–9952.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Konsep Pengetahuan*.
- Notoatmojo, soekidjo. (2020). *ILMU PRILAKU KESEHATAN.pdf* (2nd ed.). PT Rineka Cipta.
- Novita, R. V. T., Utami, T. A., Marni, N. W., & Yusandra, E. (2021). The Effectiveness of Duration Skin to Skin Contact and Telelactation in Exclusive Breastfeeding for Postpartum Mothers in Tangerang. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(4), 739–746. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.733>
- Purwani, K. S., & Ulfah, K. (2020). *Evidence Based Case Report (EBCR) : Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Pencegahan Hipotermi : The Effect Of Early Breastfeeding*. 442–450.
- Qonitun, U., & Utaminingsih, S. (2018). Gambaran Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban). *Jurnal Kebidanan*, *10*(1), 7. <https://doi.org/10.30736/midpro.v10i1.58>
- Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. E. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *Action: Aceh Nutrition Journal*, *4*(1), 28. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.149>
- Sharma, A. (2016). Efficacy of early skin-to-skin contact on the rate of exclusive breastfeeding in term neonates: A randomized controlled trial. *African Health Sciences*, *16*(3), 790–797. <https://doi.org/10.4314/ahs.v16i3.20>



- Syaiful, Y., & Wulaningsih, D. (2017). ...  
 Pengeluaran Asi Pada Ibu Post  
 Partum Spontan Dan Seksio Sesarea  
 Yang Melakukan Inisiasi Menyusui  
 Dini The Differences Of *Journals of  
 Ners Community*, 08, 30–36.  
[http://journal.unigres.ac.id/index.ph  
 p/JNC/article/view/283](http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/283)
- Syukur, N. A., & Purwanti, S. (2020).  
 Penatalaksanaan IMD pada Ibu  
 Postpartum Sectio Caesarea  
 Mempengaruhi Status Gizi dan  
 Kecepatan Produksi ASI. *Jurnal  
 Bidan Cerdas*, 2(2), 112–120.  
<https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.68>
- Trihono, P. P., Djer, M. M., Hendarto, A.,  
 & Titis, P. (2012). Pitfalls in  
 Pediatric Practices. In *Ikatan Dokter  
 Anak Indonesia Cabang DKI  
 Jakarta*.
- Widström, A. M., Brimdyr, K., Svensson,  
 K., Cadwell, K., & Nissen, E.  
 (2019). Skin-to-skin contact the first  
 hour after birth, underlying  
 implications and clinical practice.  
*Acta Paediatrica, International  
 Journal of Paediatrics*, 108(7),  
 1192–1204.  
<https://doi.org/10.1111/apa.14754>